

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non – formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial – emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui perkembangan jasmani dan rohani

¹ Sch. Danar Santi, S. Psi, “*Pendidikan Anak Usia Dini Anatara Teori Dan Praktek .*”(Jakarta Barat. Indeks 2003).hal . 1

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang. Masa ini merupakan masa keemasan (golden age) bagi anak, karena diusia ini seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak,tumbuh dan berkembang sangat cepat disetiap aspek perkembangannya,³

Menurut Sofia Hartati mengatakan bahwa meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan itu meliputi perkembangan nilai – nilai agama dan moral.sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Aspek – aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri – sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini saling berkaitan dengan perkembangan lainnya⁵

² Undang – undang Republik Indonesia 2003

³ Utomo, M.Pd & Murniyanti Ismail, M.Pd, “*Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi AUDBK*,”(Banjarmasin, Pustaka Banua 2019).

⁴ Sofia Hartati, ” *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, ” (Jakarta , Depdiknas 2005) hal . 7

⁵ Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini*,” (Jakarta Kencana 2011) hal. 74

Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Didalam ayat diatas diterangkan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S. Allah SWT menciptakan bahasa untuk membedakan antara manusia dan makhluk lain. Kemudian Brooks pada penelitiannya dalam Abdul Chaer menyebutkan bahwa bahasa lahir pada waktu yang sama dengan masa kelahiran manusia.⁶

Aspek perkembangan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan permintaan, dan lain – lain untuk kepentingan pribadinya.

Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan maka maupun informas. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal

⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 32.

bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Perkembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal.⁷ Menurut Moeslichatoen melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelompok B2 Di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih kurang lancar. Hal ini dikarenakan pemberian stimulasi membaca pada anak kelompok B2 dengan cara memberi kalimat kompleks yang tidak disertai benda – benda kongrit maupun gambar yang mendukung. Dalam membaca anak belum jelas menyuarakan huruf, hal

⁷ Suhartono, ” *pengembangan keterampilan bicara Anak Usia Dini.* ” (Jakarta Depdiknas 2005) hal. 8

ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan. Anak masih mengalami kebingungan membedakan huruf misalnya antara huruf “ b “ dan “ d “ lalu “ w “ dan “ m “ hal ini dikarenakan huruf – huruf tersebut hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya.

Terdapat 10 (Sepuluh) orang anak yang memiliki kesulitan membaca kata sederhana sehingga membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca kata tersebut. Menurut hasil pengamatan bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam membaca karena anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru melatih anak untuk membaca langsung kalimat yang ada dipapan tulis dan tidak menggunakan gambar yang berhubungan dengan kalimat yang ditulis.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprassa Banjarmasin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan – pesan tertentusan tertentu. Item papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan

dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali – kali.⁸ Dalam pembelajaran membaca permulaan disekolah Raudatul Atfal (RA). Papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan gambar, huruf, kata, dan kalimat sederhana. Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, dipindah – pindahkan. Serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran membaca permulaan. Melalui penggunaan papan flanel maka anak memperoleh informasi tentang simbol – simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara kongrit. Anak akan lebih memahami bentuk – bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol – simbol huruf tersebut. Pengetahuan tentang bunyi suatu huruf dapat diperoleh dari guru maupun dari teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta memahami maksud bacaan dari gambar yang memiliki kalimat sederhana. Bentuk huruf – huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otak anak yang sudah merekam bentuk – bentuk huruf beserta pelafalannya. Ketika suatu saat hasil rekaman tersebut dibutuhkan maka anak dapat membukanya kembali, misalnya ketika guru mengajarkan huruf pada anak maka anak sudah mengetahui gambaran bentuk huruf tersebut. Hali ini akan memudahkan anak untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana

⁸ Dra.lilis madyawati,M.Si, *Strategi pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta Kencana 2016) hal. 204

sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B2 Di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin. “

B. Rumusan Masalah.

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada kajian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana aktivitas anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin dalam kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel ?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin melalui media papan flanel ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, untuk mengetahui :

1. Aktivitas anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin dalam kemampuan membaca permulaan melalui menggunakan media papan flanel.
2. Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin setelah menggunakan media papan flanel.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu tentang keterampilan membaca, khususnya mengenai teori – teori yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

b Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman untuk menjadikan media papan flanel sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada membaca permulaan.

c Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output anak yang lebih berkualitas

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan maka penelitian mendiskripsikan makna variabel – variabel utama penelitian kedalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca permulaan

Membaca permulaan yang difokuskan pada penelitian ini yaitu kemampuan anak mengenali huruf – huruf , kata – kata dan mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, serta menyebutkan simbol – simbol huruf memahami dan menyuarakan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

2. Media papan flanel

Media Papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana adanya direkatkan potongan gambar – gambar atau symbol – symbol huruf yang lainnya contoh menempel gambar dan huruf,

3. anak usia dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B yang berada pada rentang usia 5 – 6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media papan flanel berada pada rentang usia 5 – 6 tahun

F. Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembanding, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan antara lain :

1. Marfiani, Ahid Hidayat dalam penelitian yang berjudul. “Meningkatkan Kemampuan membaca permulaan Melalui Media Papan Flanel Di Kelompok B Di TK Negeri Harapan Kita Alebo Kabupaten Konawe Selatan.” berdasarkan analisis data hasil observasi mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 73,3%, aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 69,28%, sedangkan hasil belajar anak berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel sebelum tindakan sebesar 37.5% anak memperoleh nilai BSB dan BSH kemudian meningkat pada siklus I sebesar 62,5% pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 93,33%, persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 92,37%, dan hasil belajar anak berupa peningkatan kemampuan membaca media papan flanel meningkat sebesar 87,5%

⁹ Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

⁹ Marfiani, Ahid Hidayat” *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Flanel Di kelompok B Di TK. Negeri Harapan Kita Alebo Kabupaten Konawe Selatan*” dalam jurnal smart paud : Jurnal PG – Paud, Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara.

pada media yang digunakan, yaitu media papan flanel. Sedangkan perbedaannya adalah Marfiani, Ahid Hidayat menitik beratkan pada aktivitas guru dalam menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sedangkan peneliti menekankan pada aktifitas dan kemampuan membaca permulaan dalam menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jenis penelitiannya sama tindakan kelas.

2. Umi Latifah dalam penelitian berjudul, “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK. Dharma Wanita Kedungpilangm Kecamatan Wonosegoro Kabupaten.”.berdasarkan hasil penelitiian bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkat kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kedugpilang wonosegono boyolali, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yaitu pada kondisi awal 43% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 19% dengan rata – rata sebesar 83%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan membaca permulaan pada anak kelompok B TK. Dharma Wanita Kedungpilang Wonosegoro BoyoLali, Terbukti Kebenarannya.¹⁰

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis penelitian yaitu tindakan kelas dan objek penelitian, yaitu kemampuan membaca permulaan. Adapun perbedaan media yang digunakan Umi Latifah menggunakan permainan kartu kata bergambar sedangkan peneliti menggunakan media papan flanel

3. Retno Dwiarti dalam penelitian berjudul, “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat terlihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada kriteria baik sebesar 36,66% mengalami peningkatan 20% pada siklus I menjadi 56,66% pada siklus II meningkat 30% menjadi 86,66% proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah guru melaksanakan permainan kartu kata sesuai dengan langkah – langkah permainan yang telah disusun yaitu anak bersama guru membaca buku cerita bergambar, anak berlomba mencari sejumlah kartu kata. Selesai membaca kartu kata, anak mendapatkan pujian serta penghargaan berupa stiker emotion smile¹¹

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis penelitian yaitu tindakan kelas dan objek penelitian, yaitu

¹¹ Retno Dwiarti, “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta.*” Skripsi , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

kemampuan membaca permulaan terkait menyebutkan simbol – simbol huruf. Adapun perbedaan media yang digunakan Retno Dwiarti menggunakan permainan kartu sedangkan peneliti menggunakan media papan flanel